



Efektivitas Peran BAPPEDA Dalam Perencanaan Pembangunan Labuhan Batu

Tri Agustin Ritonga

UIN Sumatera Utara

Korespondensi penulis: triagustin217@gmail.com

Hendra Harmain

UIN Sumatera Utara

E-mail: hendra.harmain@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. IAIN No. 1, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Abstract. *Regional development planning involves the Regional Development Planning Agency, which is an institution that supports regional development within its area of authority. Bappa's responsibility is to provide technical regulations for services and development strategies. The purpose of this research is to determine the impact of performance on Bappa Medan. Research that focuses on the effectiveness of this role is descriptive and qualitative. Interviews with workers in the regional equipment and infrastructure sector were used as a data collection method. Secondary data was obtained from books and articles discussing the impact of Bafeda in Medan. Based on the research results, Bapeda's performance in Medan has not been completely successful.*

Keywords: *effectiveness, Development Planning, Role of BAPPEDA*

Abstrak. Perencanaan pembangunan daerah melibatkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, yaitu lembaga yang mendukung pembangunan daerah dalam wilayah kewenangannya. Tanggung jawab Bappa adalah menyediakan peraturan teknis untuk pelayanan dan strategi pembangunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kinerja pada Bappa Medan. Penelitian yang berfokus pada efektivitas peran ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Wawancara dengan pekerja di bidang peralatan dan prasarana daerah digunakan sebagai metode pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari buku dan artikel yang membahas dampak Bafeda di Medan. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja Bapeda di Medan belum sepenuhnya berhasil.

Kata kunci: Efektivitas, Perencanaan Pembangunan, Peran BAPPEDA

LATAR BELAKANG

Seperti kita ketahui, Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat di segala bidang. Untuk mencapai Indonesia maju, pembangunan tidak hanya sekedar pengembangan fasilitas, seperti pembangunan jalan dan transportasi umum untuk seluruh masyarakat. Namun pemerintah juga berupaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi proses pembangunan di Indonesia. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka Pemerintah akan lebih mudah memimpin, membentuk dan membangun pembangunan di setiap daerah. Untuk membangun pembangunan harus ada pembenahan pemerintahan dengan cara tersebut, karena dengan sistem pemerintahan yang baik dan tertib hanya pembangunan yang dapat tercapai (Iskandarsyah, 2018).

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 20, 2023

* Tri Agustin Ritonga, triagustin217@gmail.com

Kota Medan merupakan wilayah yang hampir seluruhnya berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, khususnya di sebelah barat, timur dan selatan, dan sepanjang wilayah utara Kota Medan berbatasan langsung dengan Selat Malaka, salah satu jalur lalu lintas laut. Hal ini menjadikan Medan sebagai kota yang strategis untuk perdagangan. Letak geografis Kota Medan terletak pada koordinat $2^{\circ} 27' - 2^{\circ} 47'$ LU dan $98^{\circ} 35' - 98^{\circ} 44'$ BT (Pemkot Medan, 2020). Jadi Kota Medan terletak di pesisir timur Sumatera Utara dan disebelah utara merupakan wilayah pesisir, Kota Medan juga mempunyai 151 kecamatan dan 2001 kepling, sedangkan kecamatannya ada 21 kecamatan.

Kehadiran Bapeda adalah hadirnya suatu pemerintahan yang mempunyai hak dan wewenang merencanakan pembangunan daerah, mengendalikan pembangunan daerah, dan melaksanakan kerja sama pembangunan antar kota kabupaten/daerah dan antar kabupaten/kota dengan perusahaan swasta dalam dan luar negeri. Pembangunan yang dilakukan Bappa juga harus sesuai dengan visi dan misi walikota daerah (Akbar, 2016).

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, maka setiap daerah harus mengembangkan potensi lokal yang ada pada setiap daerah agar dapat menuju kemandirian di daerah tersebut (Desril, 2010). Hal ini agar suatu daerah dapat menghadapi persaingan yang semakin kompetitif dengan daaerah lainnya. Dalam pembangunan nasional berarti mencakup semua aspek kehidupan baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, idiologi ataupun stabilitas Negara. Umumnya pembangunan yang dilakukan oleh Negara didasarkan oleh tiga pendekatan antara lain pendekatan mikro, sektoral dan regional.

Menurut Ginanjar Katrtasasmitha (2006), pembangunan makro mencakup sasaran dan upaya pada lingkup nasional, yang mana pencapaiannya merupakan hasil dari upaya pencapaian tingkat sektoral dan regional. Dari pendapat tersebut dapat kita Tarik kesimpulan bahwa pembangunan sektoral berfokus kepada bidang pertanian, ekonomi dan lain-lain. Sedangkan pada pembangunan regional berfokuskan kepada pelaksanaan pembangunan di suatu daerah tertentu yang pada dasarnya merupakan bagian dari pembangunan itu sendiri.

Mencermati penjelasan yang telah diberikan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Peran BAPPEDA Dalam Perencanaan Pembangunan Kota Medan”.

KAJIAN TEORITIS

BAPPEDA

Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) adalah: lembaga teknis daerah dibidang penelitiaandan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. (Lantaeda, S. 2017) Bappeda dibentuk berdasarkan pertimbangan:

1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan keserasian pembangunan di daerah diperlukan adanya peningkatan keselarasan antara pembangunan sektoral dan pembangunan daerah.
2. Dan dalam rangka usaha menjamin laju perkembangan, keseimbangan dan kesinambungan pembangunan daerah, diperlukan perencanaan yang lebih menyeluruh, terarah dan terpadu.

Dalam rangka membantu proses pembangunan secara terpadu dan efisien seperti yang tertulis pada UU No 25 tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional. Yang pada dasarnya perencanaan pembangunan nasional di Indonesia mempunyai asas dan tujuan:

1. Pembangunan nasional berdasarkan demokrasi dengan prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional.
2. Perencanaan pembangunan nasional disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap kepada perubahan.
3. System perencanaan pembangunan nasional diselenggarakan berdasarkan asas umum penyelenggaraan Negara.
4. System perencanaan pembangunan daerah bertujuan sebagai berikut:
 - a. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan.
 - b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara pusat dan daerah.
 - c. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
 - d. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. (Halim, 2014).

Bappeda kota Medan menyerahkan rencana pembangunan kepada OPD dimana nantinya setelah musrenbang diadakan OPD akan melaksanakan pembangunan yang sudah direncanakan dan dibahas didalam musrenbang. Hal ini dikarenakan Bappeda kota medan hanya menjadi pengawas dan perencanaan dalam pembangunan kota.

Perencanaan Pembangunan

Menurut Arthur W. Lewis perencanaan pembangunan adalah kumpulan kebijaksanaan dan program yang bertujuan untuk merangsang masyarakat dan swasta agar menggunakan sumberdaya secara optimal.

Selain itu, perencanaan pembangunan daerah perlu memperhatikan permasalahan yang kompleks dimana pembangunan perlu saling bergantung satu sama lain baik dari segi SDM (Sumber Daya Manusia), SDA (Sumber Daya Alam), SDF (Sumber Daya Material). (Rusmulyani, 2020) Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pembangunan daerah, secara tidak langsung pemerintah juga harus memperhatikan pengembangan kualitas sumber daya manusia di daerah. Hal ini bertujuan agar pembangunan di wilayah tersebut dapat berlangsung optimal baik dari segi ekonomi, transportasi, dan sumber daya manusia.

Perencanaan pembangunan mempunyai berbagai jenis, tergantung dari jangka waktu perencanaan pembangunan daerah terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah dalam jangka waktu RPJPD 20 tahun yang memuat visi, misi, dan arah pembangunan jangka panjang. Namun dalam proses penyusunan RPJPD harus mengacu pada RPJPN (rencana pembangunan jangka panjang nasional) agar keduanya konsisten.
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Perencanaan jangka menengah mencakup jangka waktu lima tahun. Rencananya disiapkan oleh pemerintah daerah. Apalagi RPJMD merupakan turunan dari RPJPD dan RPJPN sehingga secara intrinsik lebih bersifat aktif. Dalam RPJMD juga terdapat tujuan dan sasaran pembangunan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif agar perencanaan lebih terukur dan mudah digunakan sebagai landasan dalam melakukan penilaian.

Efektivitas

Secara umum efisiensi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan derajat keberhasilan atau tercapainya tujuan yang diukur dari segi kualitas, kuantitas dan waktu berdasarkan apa yang telah direncanakan. Dengan kata lain, semakin sukses rencana tersebut dilaksanakan,

semakin efektif pula operasinya. pertimbangan. Selain itu, efektivitas dapat dipahami sebagai seberapa baik pekerjaan dilakukan, seberapa baik orang menghasilkan hasil yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai jadwal dari segi biaya, waktu dan mutu maka dapat dikatakan efektif.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan kegiatan proses memahami fenomena-fenomena yang timbul pada saat proses menafsirkan, mendeskripsikan dan melaksanakan proses penyusunannya secara objektif, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2010), didasarkan pada skenario dimana objek dievaluasi secara spontan. Dari rangkuman tersebut terlihat jelas bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu proses yang digunakan dalam penelitian yang bersifat organik, bertujuan, dan berbasis studi kasus. Topik dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan bahwa temuan penelitian yang diharapkan relevan dengan studi kasus yang sedang dipertimbangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Peran Bappeda Dalam Perencanaan Pembangunan Kota Medan

Efektivitas dapat dipahami sebagai penilaian keberhasilan suatu hasil. Organisasi yang efisien akan berdampak positif pada produksinya. Untuk memimpin suatu organisasi diperlukan seorang pemimpin organisasi serta departemen dan bidang yang saling berkoordinasi agar berhasil menyelesaikan tugas pokok dan fungsinya. Pekerjaan di lingkungan organisasi Bappeda juga akan lebih efisien jika didukung dengan sumber daya peralatan yang adaptif atau dapat menggunakan sistem/teknologi informasi. Dengan sistem komputer, seluruh data dan informasi dapat diolah dengan lebih mudah dan sinkron. Sinkronisasi data dan informasi sebagai bagian dari pengelolaan data akan menjadi landasan dalam pembangunan dan pengembangan wilayah, termasuk pengembangan infrastruktur pasar Tapioka Sakit. Penulis menganalisis efektivitas peran Bappeda dalam perencanaan pembangunan infrastruktur pasar Tapioka Sakit dengan menggunakan model Gibson. teori. Menurut Gibson, efektivitas suatu organisasi dibagi menjadi lingkup jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (Priansa 2014).

1. Jangka Pendek

Kinerja organisasi jangka pendek diukur melalui sejumlah indikator. Indikator tersebut meliputi kapasitas produksi, efisiensi dan kepuasan. Indikator-indikator tersebut akan dianalisis sebagai berikut:

- a. Produksi, merupakan sebuah hasil dari suatu tugas yang telah dijalankan.
- b. Efisiensi, Efisiensi merupakan tolak ukur kinerja pada suatu usaha yang akan menunjukkan pekerjaan yang lebih mumpuni dan tepat dalam mengerjakan sesuatu (Steers 1985).
- c. Kepuasan, merupakan tolak ukur atau indikator yang dinilai dari tanggapan satu individu atau kelompok bahwa hal yang diberikan dapat mencukupinya atau bahkan memberikan kelebihan dan kemudahan.

2. Jangka Menengah

Kinerja organisasi jangka menengah menggambarkan daya saing dan perkembangan karyawan di kantor (Steers 1985). Dalam penelitian ini, penulis menetapkan bahwa pengembangan perkantoran hanya terjadi pada kalangan pekerja kantoran.

3. Jangka Panjang

Efek jangka panjang ini menunjukkan kesinambungan pelaksanaan setiap tugas dalam struktur organisasi perencanaan pembangunan Kota Medan.

Faktor Penghambat Efektivitas Bappeda Kota Medan

Bappeda kota Medan terdapat beberapa penghambat beberapa diantaranya adalah politik. Politik dapat menghambat kinerja bappeda dimana banyak pihak-pihak yang menggunakan kekuatan politis dalam mempengaruhi keputusan pembangunan, seperti contohnya prioritas pembangunan jalan yang mana banyak dipengaruhi orang-orang yang meminta bagian anggaran atau korupsi dana pembangunan jalan yang seharusnya dalam rencana akan dibangun jalanan beton malah berubah menjadi jalanan aspal biasa yang tidak bertahan lama.

Selain dari sisi politik, SDM juga berpengaruh dalam efektivitas bappeda. Dimana ketika SDM yang bekerja di Bappeda sesuai dengan potensinya masing-masing akan mempermudah jalannya proses perencanaan pembangunan kota medan, seperti yang diamati pengamat sering sekali SDM yang ada di Bappeda tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuh, SDM yang ada tertempah oleh pengalaman berkerja, maka ketika SDM diposisikan tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuh butuh waktu yang lumayan lama agar SDM tersebut berpengalaman dan paham dalam bidang tersebut. Hal ini lumayan cukup memakan waktu dalam penyesuaian diri, sedangkan bappeda adalah peran penting untuk pembangunan Daerah dan Bappeda juga harus selalu mengawasi jalannya pembangunan.

Selanjutnya dalam perubahan peraturan dan komitmen pemimpin dapat berpengaruh kepada efektivitas Bappeda Kota Medan dalam melaksanakan tugas. Seperti yang diketahui RPJPD sejalan dengan RPJPN maka dari itu ketika kementerian dalam negeri sering berubah-ubah dalam format perencanaan akan berpengaruh juga kepada jalannya efektivitas Bappeda kota medan.

Selain itu juga belum dilakukannya evaluasi pelaksanaan pembangunan, dalam hal ini Bappeda Kota Medan masih dalam tahap evaluasi kinerja OPD, sehingga masih banyak kegiatan pelaksanaan pembangunan yang harus dilakukan. spesifikasi pendanaan berkualitas baik, karena mis. contoh di bidang ini: Banyak jalan yang dibangun dengan kualitas yang buruk, sehingga di kemudian hari jalan yang baru dibangun akan mengalami kerusakan kembali dalam waktu singkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Bappa Kota Medan merupakan koordinator pembangunan. Bappa mencanangkan misinya untuk mewujudkan visi dan misi Walikota. Dengan menggerakkan OPD untuk mengoptimalkan kinerja dan selalu mengevaluasi kinerja OPD, Bappa Medan juga berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan pembinaan dan sosialisasi pembangunan di daerah terpencil. Selain itu Bappeda juga sudah mulai menerapkan sistem masyarakat akan dijadikan subjek dalam pembangunan kota Medan.

DAFTAR REFERENSI

- Fadila, O. A., Mahrizal, & Khalijah, S. (t.thn.). EFEKTIVITAS PERAN BAPPEDA DALAM PEMBANGUNAN KOTA.
- Hanifah, L., & Nurlaila. (2023, Januari-Februari). EFEKTIVITAS KINERJA BAPPEDA DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN KOTA MEDAN. *CAKRAWALA – Repositori IMWI*, 6(1).
- Hannum, M., & Safrianto, Y. (2021). Efektivitas Peran Bappeda Dalam Perencanaan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, 5(3).
- Medan, P. K. (2021). *Rancangan Akhir Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Medan*. Medan : Pemerintah Kota Medan .
- Mulyana, & Arfayan, M. P. (2021, Mei). EFEKTIVITAS PERANBAPPEDA DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI PASAR SORE TAPIOKA KELURAHAN SIRIWINI DISTRIK NABIRE KABUPATEN NABIRE PROVINSI PAPUA. *Jurnal Ilmiah Wahana BhaktiPraja*, 11(1).
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Ramli, R., Magdalena, L., & Lingga, R. D. (2023, Februari). ANALISIS KINERJA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PEMBANGUNAN KOTA MEDAN. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(1).
- Priansa. (2014). *Manajemen erkantoran Efekif, Efisien Dan Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Rusmulyan. (2020). *Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Steers, R. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.